

PERANAN GURU PKn DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DIKELAS X MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-MUKHISHIN SIBUHUAN

Oleh:

Kasmudin Harahap^{1*}, Seri Surianti², Ahmad Faizi Nasution³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PKn dalam membentuk karakter siswa di sekolah, hambatan-hambatan yang dialami guru PKn dalam membentuk karakter siswa dan bagaimana cara guru PKn untuk mengatasi hambatan tersebut dalam membentuk karakter siswa di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisih Sibuhuan. Adapun informan penelitiannya guru PKn, kepala sekolah, PKm kesiswaan, wali kelas, guru piket, peserta didik, kantin sekolah, orang tua siswa, dan warga masyarakat. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dengan analisis deskriptif kualitatif, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru PKn dalam membentuk karakter siswa di sekolah sebagai model (keteladanan), komunikator, pembimbing, pemberi nasehat. Adapun hambatan yang dialami guru PKn dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini karena keterbatasan alokasi waktu, kurangnya kedisiplinan siswa, pergaulan teman sebaya, kurangnya kerjasama orang tua siswa dengan pihak sekolah. Kemudian cara mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan guru PKn agar pihak sekolah menyediakan guru bimbingan konseling kedepannya, memberikan perhatian khusus kepada siswa, mengarahkan siswa agar bergaul dengan teman yang baik, serta memberikan masukan kepada orang tua siswa agar mau bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mendidik dan mengarahkannya.

Kata-kata kunci: Peranan Guru PKn, Karakter siswa

Abstract

This study aims to describe the role of PKn teacher in forming students' character at the school, the obstacle in forming students' character, and the efforts of PKn teacher to solve the the obstacles in forming students' character at the tenth grade students of Madrasah Aliyah Swasta Al-MUKhishin. The approach of this research was qualitative descriptive by interviewing the headmaster, PKn teachers, the assistant of the headmaster (the students section), homeroom teacher, picket teacher, students, the owner of school canteen, students, the parents of the students, and community leaders. The results showed that 1) the role of PKn teacher in forming students' character at the school were as the model, communicators, mentors, and advisors, 2) obstacles experienced by Civics teachers are means of limitations, limited time, lack of student discipline, peer relations, lack of cooperation between students' parents and the school, and 3) efforts of PKn teacher to solve the obstacles were providing teacher guidance counseling, giving special attention, giving good advice and motivation, directing students to get along with good friends, and provide input to parents to want in working with the school in giving education and direct students.

Keywords: *The Role of PKn Teacher, Students' Character*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa *Pendidikan* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yng sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa, karena di sekolah siswa belajar tentang tata tertib dan kedisiplinan.

Pada zaman sekarang di indonesia pendidikan karakter bukan merupakan sebuah istilah yang baru dalam bidang pendidikan karena pada saat ini pendidikan karakter bukan hanya ada di mata pelajaran agama dan PKn saja melainkan di semua mata pelajaran dengan maksud untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, terlebih dengan adanya kenyataan dari berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti korupsi, perkembangan seks bebas dikalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan, oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Melihat dari banyaknya ketimpangan tersebut guru PKn harus dapat memahami nilai-nilai karakter utama yang terkandung dalam mata pelajaran PKn, menurut Departemen Pendidikan Nasional nilai-nilai karakter utama dalam mata pelajaran PKn yaitu kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil dari study pendahuluan di lokasi penelitian, di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Sibuhuan siswanya masih banyak siswa yang cenderung bersikap tidak disiplin walaupun di sekolah tersebut sudah menekankan ingin menerapkan tentang kedisiplinan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan tetapi tetap saja pelanggaran kedisiplinan masih sering terjadi. Melihat hasil pengamatan tersebut, siswa yang cenderung banyak berperilaku tidak disiplin, karena pada jenjang ini siswa mulai berani untuk berperilaku menyimpang dari sikap disiplin. Berdasarkan beberapa hal yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik dan ingin lebih mendalam tentang bagaimana kondisi karakter siswa setiap bulannya meningkat yang melakukan pelanggaran karakter di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Sibuhuan, sehingga peneliti mengambil judul, "**Pernan Guru Pkn Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Sibuhuan**".

1. Pengertian Guru

Pada dasarnya guru merupakan seorang pendidik profesional, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Selanjutnya menurut Djahiri (2006:22) "Guru yang baik mau melihat dan menyerap perasaan siswanya mempunyai pengertian tinggi atas hal tersebut, percaya diri siswa memiliki kemampuan, mampu berperan sebagai fasilitator dan mampu melaksanakan peran sebagai guru inkuiri".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengembangkan sikap dan perilaku seseorang dengan baik sehingga bermanfaat di masa yang akan datang.

2. Pengertian Guru PKn

Guru Pendidikan PKn merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik secara fisik maupun spritual yang menjadikan siswanya berhasil dalam bidang Akademik dan Non Akademik serta menjadi suri tauladan bagi siswanya serta masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya Usman (2011:14) "Guru PKn adalah jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, yang harus menguasai betul seluk beluknya pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabat".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan dan berkreasi, serta menulis simpulan guru PKn adalah seorang guru yang profesional yang harus mampu membina siswa-siswanya di sekolah agar siswa tersebut menjadi siswa yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta menjadi warga

negara yang berakhlak mulia, yang demokratis dan bertanggung jawab supaya siswa tersebut dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

3. Peran dan Fungsi Guru PKn

Peran dan fungsi guru PKn sangat penting dalam mengembangkan pendidikan moral dan pendidikan karakter dari seorang murid, karena guru PKn dalam mendidik berperan dan berfungsi untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikannya.

Selanjutnya menurut Asmani (2011:39:54) “peran dan fungsi guru PKn adalah sebagai *educator* (pendidik), *leader* (pemimpin) *fasilitator* (pemberi fasilitas), *motivator* (pemberi semangat), *administrator* (sebagai admin), serta *evaluator* (sebagai pengevaluasi)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa ke enam tugas dan fungsi guru tersebut tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi tugas yang satu dengan yang lainnya saling mendukung dan saling berkaitan, sehingga tugas yang diemban guru akan dapat dikerjakan dengan baik supaya guru bisa menghasilkan manusia yang bermartabat, baik kedudukannya sebagai manusia di dunia maupun kedudukannya di mata Allah SWT.

4. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pengerti yang membedakan seseorang dari yang lain serta nilai-nilai unik yang terpaten dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Selanjutnya menurut Ramli (dalam Gunawan, 2012:23) “pendidikan karakter memiliki esensian makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang tujuannya untuk membentuk akhlak anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sifat khas yang terpaten pada diri seseorang yang diwujudkan melalui nilai-nilai moral kemudian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membina pola pikir sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya menurut Yaumi (2014:10) “tujuan pembentukan karakter adalah sebagai berikut: 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan tujuan pembentukan karakter ialah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang dan memperkuat nilai-nilai yang luhur berupa sikap dan perilaku sehingga menjadi pribadi yang mantap, tangguh serta memiliki akhlak karimah yang baik.

6. Nilai-nilai karakter siswa

Secara umum telah kita ketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia. Namun nilai yang dimaksud dalam karakter ini dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan pilihan. Seperti yang dikemukakan oleh Gordon seorang ahli psikologi kepribadian.

Sedangkan Menurut Gunawan (2012:31) “Nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan seseorang yang menjadi pertimbangan sebelum ia bertindak dalam menentukan pilihannya yang menghasilkan perilaku positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

7. Religius

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

Menurut Shoimin (2014:159) berpendapat bahwa pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai karakter meliputi yaitu: 1) Agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan, 2) Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan sosial-politik, 3) Filsafat, sistem berfikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan. Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam.

8. Jujur

Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Selain itu, *Prospect Point Elementary School* memberi definisi bahwa kejujuran adalah mengatakan yang sebenarnya.

Kemudian menurut Kesuma, dkk (2011:16) Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya. Apapun yang dilakukan dan diucapkannya itu selalu bersifat benar karena sesuai dengan fakta yang ada, sehingga kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tindakan seseorang.

9. Toleransi

Toleransi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris "*Tolerance*" yang berarti membiarkan. Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap toleran, mendiamkan, membiarkan serta lapang dada menerima kenyataan yang sebenarnya.

Selanjutnya Menurut Abdullah (2012:13) di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa toleransi ialah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

10. Disiplin

Secara sederhana, disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin juga dapat dijadikan sebagai pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.

Mustari (2014:35) berpendapat bahwa "Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada intruksi sistematis

yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan melalui aturan-aturan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu proses untuk melatih dan mendidik perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku, baik yang muncul dari kesadaran dirinya, maupun karena adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepuh hati, sehingga apabila dirinya melakukan suatu pelanggaran akan timbul suatu perasaan bersalah, malu, takut, dan tidak mau melakukan perbuatannya lagi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah metode deskriptif Analitis, penelitian ini didasari dengan maksud untuk menggambarkan secara deskriptif tentang peranan guru PKn dalam membentuk karakter siswa di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Sibuhuan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Sibuhuan yang letaknya di Jl. N Bakti NO 78 B Lingkungan II Pasar sibubuhua Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara, Kode Pos:22763. Kepala sekolah Bapak. Daulad M. Amin Pulungan, MA, Pkm Kesiswaan Ibu Marito Pulungan, S.Pd, dan yang membawakan bidang studi PKn disekolah tersebut Bapak Mukhlis Taufik Daulay, S.Pd dan Ibu Purnama Hotna S.Pd.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena terdapat karakter siswa yang semakin merosot, dan ketertarikan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di lokasi yang dimaksud Disamping itu penulis adalah salah satu siswa Alummi dari Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Sibuhuan. Kemudian penelitian ini telah dilaksanakan ±6 bulan mulai dari observasi sampai dengan laporan penelitian. Waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti akan diperoleh.

Penelitian akan dapat diterapkan dalam pengambilan data yang diperlukan dalam melakukan analisis. Informan penelitian Kepala Madrasah, Pkm Kesiswaan, Guru PKn, Wali kelas, Guru Piket, Kantin Sekolah, Peserta Didik, Orang Tua Siswa, Warga Masyarakat. Adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam mengamati keadaan karakter siswa (ruangan kelas siswa), lapangan sekolah, kantin, tempat parkir. Penulis melakukan wawancara terbuka berstandar (tatap muka) dengan Guru PKn, Kepala Madrasah, Pkm kesiswaan, Guru Wali Kelas, Orang Tua Siswa, dan Warga Masyarakat sekitar sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al- Mukhlisin Sibuhuan. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan siswa dan buku-buku yang mendukung dalam penelitian serta peraturan-peraturan sekolah. Selanjutnya menggali berbagai informasi tentang bagaimana peranan guru PKn dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al- Mukhlisin Sibuhuan.

Teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu

Untuk melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Kepala Madrasah, Pkm Kesiswaan, Guru PKn, Wali Kelas, Guru Piket, Peserta Didik, Kantin Sekolah, orang Tua Siswa dan Warga Masyarakat sekitar sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al- Mukhlisin Sibuhuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis, tentang peranan guru PKn di sekolah maka hasil yang di dapatkan yaitu:

1. Peranan Guru PKn Dalam Membentuk Karakter Siswa di Mdrasah Aliyah Swasta Al- Mukhlisin Sibuhuan

Guru PKn merupakan tenaga pendidik di sekolah yang membantu kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Guru PKn selain mendidik, guru PKn juga sebagai orang tua dan sahabat akrab siswa di sekolah. Peran dan fungsi seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa agar tumbuh menjadi manusia yang dewasa, cakap susila, berperilaku baik, berakhlak mulia serta memiliki karakter yang baik.

Guru PKn di Madrasah Aliyah Swasta Al- Mukhlisih Sibuhuan ini berperan aktif dalam membentuk karakter siswa supaya siswa tidak melakukan pelanggaran nilai-nilai karakter lagi dan dapat mematuhi peraturan-peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah dalam hal mendisiplinkan siswa, sebagai orang tua kedua siswa. guru PKn berperan sebagai model (keteladanan), sebagai komunikator, sebagai pembimbing, sebagai pemberi nasehat.

Pelanggaran nilai-nilai karakter yang sering dilakukan siswa di sekolah merupakan penghambat kegiatan belajar mengajar siswa itu sendiri dan dapat merugikan siswa yang lain. Seorang guru berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan, nasehat-nasehat serta motivasi yang baik kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok ketika mengetahui siswa melakukan pelanggaran peraturan di sekolah.

a. Peran sebagai model (keteladanan)

Peranan guru sebagai model, dalam hal ini berkaitan dengan *action performant* (pebuatan). Guru PKn di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisih Sibuhuan selain melaksanakan tugas mengajar, membimbing, melatih, mendidik juga harus menjadi suri tauladan atau memberi contoh yang baik kepada siswa agar tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma di lingkungan sekolah.

b. Peran sebagai komunikator

Guru sebagai pengajar dan pendidik sangat membutuhkan komunikasi dengan kepala madrasah, pkm kesiswaan, para guru lainnya, siswa serta juga lingkungannya. Guru PKn dalam melaksanakan perannya sebagai komunikator harus bisa menjadi teman akrab dan menasehati siswanya yang melakukan pelanggaran peraturan yang ada di sekolah. Guru yang baik harus bisa menjadi teman akrab dan orang tuanya yang mengarahkan dan membimbing siswanya dalam menambah wawasan pengetahuan dan mendidik sikap dan tingkah lakunya supaya siswa memiliki akhlak yang mulia dan karakter yang baik.

c. Peranan sebagai Pembimbing

Peran guru PKn sebagai pembimbing adalah guru berusaha membimbing peserta didik atau siswanya untuk mempersiapkan dirinya ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk bersikap positif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Peran guru yang lain sebagai pendidik adalah guru berusaha menjadi teladan bagi peserta didik atau siswanya dengan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tapi juga menanamkan nilai-nilai yang akan membuat peserta didik atau siswa menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik.

d. Peran sebagai pemberi nasehat

Peranan guru PKn sebagai pemberi nasehat bagi siswa untuk dapat membentuk karakter siswa yang baik, karakter baik itu perlu di lakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat-nasehat dengan lemah lembut dan sabar untuk meningkatkan perbaikan-perbaikan karakter siswa yang sering melakukan pelanggaran peraturan yang ada di sekolah.

Tugas Guru PKn selain sebagai model (keteladanan), komunikator, pembimbing dan penasehat juga memberikan bimbingan yang berupa ekstrakurikuler kepada siswa yaitu dengan memberikan penguatan tentang agama supaya dapat menurun pelanggaran karakter di sekolah ini.. Salah satunya memberikan tausiyah kepada siswa disetiap apel pagi, melaksanakan sholat berjamaah di mesjid, setiap hari jumat mengadakan kegiatan gotong-royong dalam membersihkan lingkungan sekolah,serta kegiatan olahraga yang mendukung pengembangan potensi atau bakat yang dimilikinya. Bersama dengan ini siswa akan dapat memperoleh pengetahuan keagamaan dan wawasan yang luas agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat yang buruk serta lingkungan pendidikan keluarga yang tidak mendukung.

2. Hambatan-hambatan yang Dialami Guru PKn dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al- Mukhlisih Sibuhuan Swasta

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh Guru PKn dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini yaitu:

a. Keterbatasan alokasi waktu dalam memberikan pembinaan

- b. Kurangnya kedisiplinan siswa
 - c. Pergaulan teman sebaya
 - d. Kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah
3. Adapun cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut yang dilakukan guru PKn dalam membentuk karakter siswa yaitu:
- a. Pihak sekolah menyediakan guru bimbingan konseling
 - b. Siswa diberikan perhatian khusus supaya siswa merasa diperhatikan dan dipedulikan
 - c. Mengarahkan siswa agar berteman dengan teman yang baik agar tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya
 - d. Memberikan masukan-masukan yang akan membangun kesadaran orang tua siswa agar bisa bekerjasama dengan pihak sekolah.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan data yang telah dikumpulkan serta analisis, maka dapat ditarik kesimpulan dan merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti yaitu:

- a. Peran guru dalam membentuk karakter siswa antara lain guru berperan sebagai model atau keteladanan, komunikator, pembimbing, dan sebagai pemberi nasehat serta pendorong kreativitas siswa.
- b. Karakter yang terbentuk dalam pendidikan antara lain religius, jujur, toleransi disiplin.
- c. Hambatan-hambatan dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan antara lain karena, keterbatasan alokasi waktu dalam memberikan bimbingan dan pembinaan, kurangnya kedisiplinan siswa, Pergaulan teman sebaya di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah.
- d. Cara mengatasi hambatan tersebut antara lain:
 1. Diharapkan pihak sekolah supaya secepatnya menyediakan guru Bimbingan Konseling agar sepenuhnya bisa memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat dan motivasi yang membnagkitkan semangat belajar siswa.
 2. Memberikan perhatian khusus kepada siswa dan melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang baik.
 3. Mengarahkan siswa agar berteman dengan baik
 4. Memberikan masukan-masukan yang membangun kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan bahwa peranan guru PKn sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam mata pelajaran PKn membahas tentang moral, karakter, nilai-nilai tentang nasionalisme dan pancasila. Dengan begitu diharapkan peranan guru PKn mampu mendidik sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi, dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam diri siswa serta melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap, bertanggung jawab, dan bertindak demokratis dalam menanggapi permasalahan di masyarakat.

3. Saran

- a. Kepala Sekolah
Harus lebih kreatif mengadakan kegiatan yang dapat menunjang pendidik dan menambah pengetahuan guru dalam membentuk karakter siswa.
- b. Kepada Guru
Untuk semua guru yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al- Mukhlisin Sibuhuan diharapkan lebih berusaha dan maksimal dalam membentuk karakter siswa di pembelajaran dan lebih kreatif mencari kegiatan yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dapat memotivasi siswa dan menjaga kedekatan guru dengan siswa agar selalu harmonis.
- c. Kepada Siswa

Teruslah semangat dan rajin dalam belajar, saling menghargai dan menyayangi sesama teman dan guru kalian. Cita-cita kalian akan tercapai diiringi dengan belajar yang rajin dan berdoa.

d. Kepada Orang Tua

Sebaiknya bekerjasama dengan sekolah dalam mendidik, untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik. Serta memberi suri tauladan yang baik kepada siswa pada saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al- Mawardi Prima.

Asmani. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres.

Djahiri. 2006. *Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Lab. PKn UPI Bandung.

Gordon. 2007. *Mengajar Anak Berdisiplin diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Gava Media

Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Edisi Pertama). Jakarta: Preanada Media Group.